

Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Henitha Nadia Kristy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222100052@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Hwihanus@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *This research aims to analyze the relationship between capital structure, dividend policy, financial performance and company value in the telecommunications industry. This research uses quantitative methods and applies secondary data. The research results show that capital structure, dividend policy and financial performance greatly influence company value. In other words, making decisions about capital structure, dividend policy, and financial performance can positively influence increasing company value. In other words, the results of this research can be used by practitioners and decision makers in the telecommunications industry to help them increase the value of their business.*

Keywords: *Capital Structure, Dividend Policy, Financial Performance, Company Value, Telecommunication Sector, Indonesian Stock Exchange*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara struktur modal, kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam industri telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menerapkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan sangat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, membuat keputusan tentang struktur modal, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan dapat secara positif memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi dan pengambil keputusan di industri telekomunikasi untuk membantu mereka meningkatkan nilai bisnis mereka.

Kata kunci: Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Sektor Telekomunikasi, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Struktur Modal

Struktur modal merupakan berbagai sumber dana yang digunakan oleh suatu perusahaan, terdiri dari hutang dan ekuitas, yang berpengaruh signifikan pada risiko dan potensi pengembalian. Menurut Riyanto (2018), struktur modal mencerminkan keseimbangan dari modal keseluruhan eksternal baik dalam jangka pendek dan panjang perusahaan.

Kebijakan Deviden

Dividen adalah cara bagi perusahaan untuk memberikan uang kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka dalam bisnis. Sebuah perusahaan menganggap membayar investor dengan memberikan dividen. Tingkat dividen yang relative tinggi dapat

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik. Dividen dapat dibayar secara berkala, seperti setiap setengah tahun atau setahun sekali, dan penentuannya dilakukan pada rapat umum pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mengarah pada evaluasi dan analisis kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan. Ini adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, seberapa efisien dan menguntungkan operasinya, dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya finansialnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang mencerminkan rasa percaya masyarakat terhadap suatu perusahaan, nilai perusahaan adalah hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga saat ini. Proses ini melibatkan berbagai tahapan selama beberapa tahun, menciptakan gambaran tentang posisi dan reputasi perusahaan di mata publik.

KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pertanyaan utama yang sering muncul adalah bagaimana pemilihan proporsi modal utang dan modal ekuitas oleh perusahaan memengaruhi nilai mereka. Struktur modal, yang mencakup perbandingan utang dan modal perusahaan yang digunakan untuk mendanai operasional dan investasi, menjadi fokus utama dalam penilaian dampaknya terhadap nilai perusahaan. Menurut beberapa teori keuangan, hubungan signifikan dapat terbentuk antara struktur modal yang memasukkan utang, memberikan keuntungan pajak dan mengurangi biaya modal secara efektif, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pembayaran dividen tidak hanya menunjukkan keuntungan perusahaan, tetapi juga meningkatkan keyakinan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang konsisten dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan rasio pembayaran dividen sarannya selama periode waktu tertentu dipandang positif oleh investor. Ini dianggap sebagai indikasi bahwa manajemen perusahaan secara aktif berusaha meningkatkan ekspektasi keuntungan, memberikan keyakinan bahwa perbaikan dalam kinerja perusahaan dapat diantisipasi.

H2: Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan dan nilai perusahaan sangat terkait. Performa keuangan suatu perusahaan memengaruhi penilaian pasar, investor, dan pemegang saham terhadap nilainya. Kinerja keuangan yang lebih baik, seperti konsistensi profitabilitas, pertumbuhan pendapatan yang cepat, dan arus kas bebas yang positif, cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

H3 : Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang masalah yang diteliti dan kemudian menganalisis temuan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan data sekunder, yang berasal dari informasi dari penelitian sebelumnya. Data ini kemudian dianalisis melalui proses pembelajaran dan pengelolaan.

Tempat Dan Waktu

Adapun tempat dalam penelitian yaitu pada website BEI yang di dalamnya terdapat data perusahaan yang sudah dapat diakses oleh masyarakat luas, sedangkan waktu penelitian ini pada bulan oktober 2023.

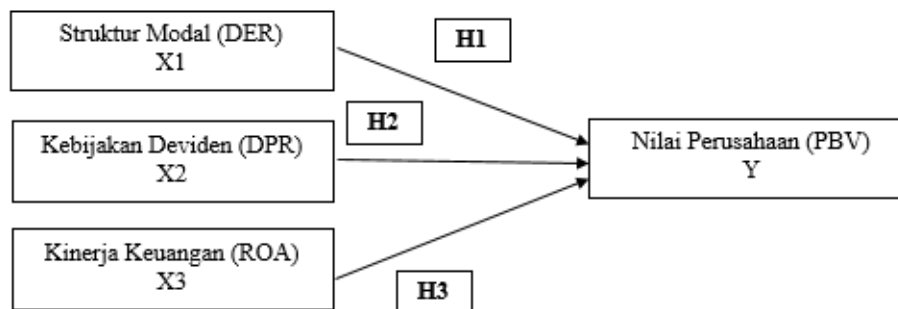
Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berisi angka – angka ataupun data yang berasal dari pengolahan data kualitatif menjadi data berupa numerik. Sumber data penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang berasal dari pengolahan pihak kedua berdasar pada penelitian yang telah dilakukannya baik data itu berupa angka ataupun data hasil observasi.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *go-public* sektor telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang pengambilan datanya menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih responden atau unit sampel berdasarkan atribut yang terkait dengan tujuan penelitian.

Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir atau *framework* merupakan konsep atau panduan dasar yang digunakan untuk menyusun sebuah penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel yang merupakan fokus penelitian ini berhubungan satu sama lain sebagai variabel bebas (X) serta sebagai variabel terikat (Y).

Proses Pengolahan Data

Data mentah yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diproses melalui teknik komputasi dengan menggunakan SPSS versi 24. Diharapkan bahwa penggunaan SPSS akan memungkinkan analisis statistik menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan, memudahkan interpretasi hasil penelitian, dan memberikan presentasi yang akurat dari temuan penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran dan penjelasan lengkap mengenai data yang dikumpulkan. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan informasi rinci tentang distribusi dan variasi data dengan berkonsentrasi pada parameter seperti nilai rerata, nilai max, nilai min, dan standar deviasi. Hasil dari analisis dapat memberikan pemahaman mengenai karakteristik sentral dan distribusi data yang lebih baik menjadi subjek penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Savitri (2012), penggunaan uji linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terdapat satu variabel terikat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengukur seberapa banyak variabel independen yang ditambahkan secara bersamaan dapat mempengaruhi suatu variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan yang kompleks antara variabel-variabel yang mungkin memengaruhi fenomena yang diteliti.

Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas melakukan kontribusi yang kecil dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, sedangkan jika nilai (R^2) mendekati angka satu dapat menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat. R^2 menjadi parameter penting dalam menilai kebermanfaatan dan keakuratan model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	.26	8.86	2.3992	1.89193
Kebijakan Deviden	50	-2.28	9.94	.9898	1.75499
Kinerja Keuangan	50	-2.47	2.11	.0020	.54190
Nilai Perusahaan	50	1.41	21.45	3.5644	2.95765
Valid N (listwise)	50				

Tabel di atas terlihat bahwa standart deviasi variabel DER X1 (Struktur Modal), DPR X2 (Kebijakan Deviden), ROA X3 (Kinerja Keuangan), dan PBV Y (Nilai Perusahaan) lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean. Menunjukkan jika anomali data pada DER (X1), DPR (X2), ROA (X3), dan PBV (Y) dapat dijelaskan dengan cukup baik selama periode 2018–2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa model atau analisis yang digunakan mampu memberikan penjelasan yang relatif memadai tentang perbedaan atau keanehan yang terdapat dalam data tersebut, kemampuan model atau pendekatan yang digunakan dalam memahami dan menggambarkan anomali yang mungkin muncul pada variabel-variabel tertentu yang dianggap penting.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07725936
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.153
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel, yang menunjukkan angka 0,061, dapat disimpulkan bahwa angka tersebut melebihi ambang batas signifikan 0,05. Hal tersebut mengindikasikan data yang ada dalam penelitian ini cenderung berdistribusi secara normal.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.346	.398		8.417	.000
	Struktur Modal	.371	.123	.394	3.030	.011
	Kebijakan Deviden	-.184	.136	-.182	-1.356	.182
	Kinerja Keuangan	-.558	.441	-.170	-1.265	.212

a. Dependent Variable: LN_RES

Apabila nilai signifikansi pada tabel koefisien lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Nilai signifikansi 0,11 untuk DER X1, 0,182 untuk DPR X2, dan 0,212 untuk ROA X3 dalam data yang disajikan. Oleh karena itu, berdasarkan nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti statistik berupa data untuk menolak hipotesis bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan kata lain, data cenderung homoskedastis, mengikuti asumsi homogenitas varians pada model regresi.

4. Uji Multikolenitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.916	.526		3.641	.001		
	Struktur Modal	.869	.162	.556	5.360	.000	.996	1.004
	Kebijakan Deviden	-.437	.180	-.260	-2.429	.019	.939	1.064
	Kinerja Keuangan	-1.807	.584	-.331	-3.093	.003	.936	1.068

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai toleransi untuk DER X1, DPR X2, dan ROA X3 berada di bawah 1, dan faktor variasi inflasi VIF lebih kecil dari 10. Terlihat dari data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada indikasi multikolinieritas. Nilai toleransi tinggi dan VIF yang rendah menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang berbeda dan tidak saling berkorelasi secara signifikan dengan variabel independen lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan masalah multikolinieritas tidak muncul dalam model regresi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.916	.526		3.641	.001
	Struktur Modal	.869	.162	.556	5.360	.000
	Kebijakan Deviden	-.437	.180	-.260	-2.429	.019
	Kinerja Keuangan	-1.807	.584	-.331	-3.093	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil dari uji dari tabel di atas terlihat bahwa variabel DER X1 memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.869, menandakan bahwa adanya peningkatan dalam variabel DER X1 akan diikuti oleh peningkatan pada variabel terikat. Di sisi lain, variabel DPR X2 memiliki koefisien negatif sebesar -0.437, menunjukkan jika peningkatan variabel DPR X2 akan berkontribusi pada penurunan nilai variabel terikat. Begitu pula, variabel ROA X3 memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.807, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dalam variabel ROA X3 berkorelasi dengan penurunan nilai variabel terikat dalam model regresi.

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.202	3	72.401	15.752	.000 ^b
	Residual	211.435	46	4.596		
	Total	428.637	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Deviden

Data dari tabel di atas menunjukkan jika nilai F hitung mencapai angka 15.752 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat nilai signifikansi yang baik dalam pengambilan keputusan yaitu sebesar 5% atau 0,05, sedangkan nilai signifikan yang ada di tabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan DER, DPR, dan ROA memberikan kontribusi yang baik dan signifikan secara bersama terhadap PBV.

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.916	.526		3.641	.001
	Struktur Modal	.869	.162	.556	5.360	.000
	Kebijakan Deviden	-.437	.180	-.260	-2.429	.019
	Kinerja Keuangan	-1.807	.584	-.331	-3.093	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- a. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DER adalah 0,000, yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan temuan

ini, dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sehingga, hipotesis penelitian H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif antara DER dan PBV dapat diterima berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan.

- b. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DPR adalah 0,019, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan temuan ini, simpulan yang dapat diambil yaitu variabel DPR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV dan cenderung berpengaruh negatif, meskipun tidak secara signifikan. Sehingga, berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis penelitian H2 yang mengindikasikan pengaruh positif antara DPR dan PBV ditolak.
- c. Dari hasil perhitungan yang disajikan, terlihat bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0,003, artinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuji, dapat diterima hipotesis penelitian H3 yang menyatakan adanya pengaruh positif antara ROA dan PBV.

8. Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.475	2.14393

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Deviden

Dari informasi di atas, terlihat bahwa hasil Adjusted R-Square (R²) atau koefisien determinasi mencapai 0,475. Hal ini berarti dalam model regresi yang melibatkan DER, DPR, dan ROA sebagai variabel independen, sekitar 47,5% variasi dalam rasio price to book value (variabel dependen) dapat dijelaskan. Sisanya, sekitar 52,5%, diatribusikan kepada faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Dalam analisis ini, standar error estimasi memiliki nilai sebesar 2.14393. Semakin kecil nilai standar error estimasi, semakin akurat model regresi dalam melakukan prediksi terhadap price to book value ratio (PBV). Artinya, model ini memiliki tingkat akurasi yang relatif tinggi dalam mengestimasi PBV berdasarkan variabel independen yang telah dipertimbangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat membantu perusahaan atau investor yang ingin melakukan investasi di sektor telekomunikasi. Beberapa rekomendasi dapat diajukan berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, serta mengetahui bahwa ada beberapa keterbatasan. Menjaga stabilitas keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan. Studi menunjukkan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, menjaga kestabilan keuangan akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Investor atau calon investor lebih baik melakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan komponen mana yang paling banyak memengaruhi tingkat pengembalian modal. Memahami dampak dari kinerja keuangan dan struktur modal dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis saat menilai potensi investasi di perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Efendi, I., & Sanjaya, I. G. V. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E) Volume: 02, 02*.
- Ermayani, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 1572–1598. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6288>
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.276>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>